

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kediri merupakan kabupaten yang mempunyai potensi perikanan yang cukup tinggi, banyak jenis ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Kediri ini mulai dari ikan hias seperti mas koki, mas mutiara, red fish, blackmoli, guppy, dan ikan hias lainnya nilai produksinya mencapai Rp 21 milyar lebih pada tahun 2012. Selain itu, jenis ikan konsumsi seperti tombro, nila, gurami, lele, dan lainnya, baik dari perairan umum maupun kolam ikan di seluruh Kabupaten Kediri nilainya terus meningkat tiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 meningkat 33 % untuk kolam ikan sedangkan 2 % untuk perairan umum daripada tahun sebelumnya (LAPTAN, 2012).

Dalam hal ini difokuskan dalam budidaya ikan lele, benih ikan lele yang diproduksi Kabupaten Kediri dapat dipasarkan di berbagai daerah, data ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara. Ikan lele merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Kediri, dimana jumlah produksi benihnya mencapai 1.823.475.000 ekor, sedangkan produksi ikan lele konsumsi mencapai 3.106,516 ton pada tahun 2011. Berdasarkan data produksi tersebut maka perbandingan pemanfaatan produksi benih di Kabupaten Kediri untuk usaha pembesaran lele di Kabupaten Kediri hanya 2,5% selebihnya 97,5% benih ikan lele dikirimkan ke berbagai wilayah di luar Kabupaten Kediri. Perhitungan ini didapatkan dari setiap 10.000 benih ikan lele dikonversikan menjadi 9 kwintal dengan asumsi mortalitas 10 % (LAPTAN, 2012).

Begitu besar produksi benih yang dihasilkan oleh Kabupaten Kediri, akan tetapi nama kabupaten kurang begitu terkenal dibandingkan tetangganya Kabupaten Tulungagung yang hanya sebagai penyalur benih ikan lele yang

didapatkan dari Kabupaten Kediri, atau Kampung Lele Boyolali yang kebanyakan benihnya diambil dari Kabupaten Kediri. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hal ini termasuk kebijakan pemerintah Kabupaten Kediri itu sendiri.

Kebijakan merupakan serangkaian atau seperangkat keputusan yang ditetapkan pemerintah sebagai pedoman dalam menjalankan negara sekaligus mengatasi permasalahan yang muncul sebagai upaya mencapai tujuan tertentu. Kebijakan publik menitik beratkan pada “publik dan masalah-masalahnya”. Kebijakan publik membahas bagaimana isu-isu dan persoalan tersebut disusun (*constructed*), didefinisikan, serta bagaimana kesemua persoalan tersebut diletakkan dalam agenda kebijakan. Selain itu kebijakan publik juga merupakan studi bagaimana, mengapa, dan apa efek dari tindakan aktif (*action*) dan pasif (*inaction*) pemerintah atau kebijakan publik adalah studi tentang “apa yang dilakukan pemerintah, mengapa pemerintah mengambil tindakan tersebut, dan apa akibat dari tindakan tersebut”. Lebih spesifik lagi, kebijakan publik adalah studi tentang keputusan dan tindakan pemerintah yang disusun untuk kepentingan publik. Jika keputusan dan tindakan pemerintah dalam kebijakannya tidak memenuhi rasa keadilan, masyarakat dapat menolaknya. Penolakan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk dengan metodologi atau terhadap cara pandang yang digunakan pemerintah dalam mengambil kebijakan.

Pemerintah Kediri menetapkan beberapa kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya ikan lele. Salah satu kebijakan pemerintah Kabupaten Kediri ini adalah kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan (SAP) yang bertempat di Desa Tunglur, Kecamatan Badas.

Kepala Dinas Kehewan Kabupaten Kediri I Ketut Widanan pada saat proses pembangunan SAP melalui Kabag Humas Pemkab Kediri menyatakan bahwa SAP merupakan pasar ikan yang menjadi sentra pemasaran ikan di Kabupaten Kediri. Selain itu, pembangunan SAP ini direncanakan juga akan menjadi wisata ikan, karena produksi ikan di Kabupaten Kediri beraneka macam, termasuk ikan-ikan hias.

Dengan berbagai potensi perikanan yang ada di Kabupaten Kediri serta adanya SAP, seharusnya kabupaten Kediri menjadi salah satu kabupaten yang terkenal akan produksi benih ikan maupun ikan konsumsi. Dengan demikian perlu dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Sentra Aquabis Perikanan yang telah diimplementasikan

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan adanya kebijakan pembangunan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan SAP. SAP dibangun bertujuan agar menjadi pusat pemasaran ikan di Kabupaten Kediri, selain itu juga menjadi tempat wisata ikan. Permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi Sentra Aquabis Perikanan secara fisik dan non fisik (sarana dan prasarana, aksesibilitas, daya tarik pasar, sistem dan mekanisme pasar, serta lingkungan)?
2. Bagaimana implementasi kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan?
3. Apa sajakah *outcome* kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat?

4. Bagaimana respon dan harapan pembudidaya ikan lele terhadap pembangunan Sentra Aquabis Perikanan?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi Sentra Aquabis Perikanan secara fisik dan non fisik (sarana dan prasarana, aksesibilitas, daya tarik pasar, sistem dan mekanisme pasar, serta lingkungan).
2. Implementasi kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan.
3. *Outcome* kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat.
4. Respon dan harapan pembudidaya ikan lele terhadap pembangunan Sentra Aquabis Perikanan.

### 1.4 Kegunaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan tentang kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

2. Pemerintah atau Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk evaluasi dalam menjalankan kebijakan dalam upaya pengembangan Sentra Aquabis Perikanan

3. Lembaga akademik dan non akademik

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut dan memperluas pengetahuan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya pembudidaya lele.